PENINGKATKAN KREATIVITAS SENI KRIYA

MELALUI MEDIA DAUR ULANG PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA

KELAS 5B MI MA'ARIF PADEMONEGORO SUKODONO SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Rara Dina Chalidah

(D07214025)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

MEI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rara Dina Chalidah
NIM	: D07214025
Jurusan/ Program Studi	: PI/ PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, April 2018

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6E33DAFF070297720

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rara Dina Chalidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rara Dina Chalidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

Zudan Rosyidi, SS. MA
NIP. 198103232009121004

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rara Dina Chalidah

NIM : D07214025

Judul : PENINGKATAN KREATIVITAS SENI KRIYA MELALUI MEDIA DAUR ULANG PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA KELAS 5B MI MA'ARIF PADEMONEGORO SUKODONO SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Zudan Rosyidi, SS. MA	Sulthon Mas'ud, S, Ag, M. Pd.I.
NIP. 198103232009121004	NIP. 197309102007011017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rara Dina Chalidah
NIM : D07214025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : raradinachalidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Melalui Media Daur Ulang Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2018

Penulis

(RARA DINA C.)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Chalidah, Rara Dina. 2018. Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Melalui Media Daur Ulang Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. **Zudan Rosyidi, SS. MA, Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd.I.**

Kata Kunci: kreativitas seni kriya, media daur ulang

Penelitian ini berawal dari rendahnya kreativitas seni kriya peserta didik kelas 5B pada mata pelajaran seni kriya di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Data yang didapat menunjukkan, dari 21 peserta didik hanya 13 peserta didik yang memenuhi nilai KKM. Sedangkan 8 peserta didik yang lain mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas seni kriya peserta didik kelas 5B. penerapan media daur ulang dipilih menjadi solusi permasalahan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan media daur ulang dalam peningkatan kreativitas seni kriya mata pelajaran seni rupa peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui peningkatan kreativitas seni kriya peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo dalam mata pelajaran seni rupa setelah digunakannya media daur ulang.

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pebelitian ini adalah peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro yang terdiri dari 21 peserta didik. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan media daur ulang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, penilaian produk, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan media daur ulang sudah diterapkan sesuai perencanaan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 76,92 (baik) menjadi 84,61 (sangat baik) pada siklus II. Dibuktikan juga dengan peningkatan hasil aktivitas peserta didik dari perolehan skor 72,92 (baik) pada siklus I menjadi 81,25 (sangat baik) pada siklus II. (2) Kreativitas seni kriya mata pelajaran seni rupa melalui media daur ulang siswa kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 80,16 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 71,43% (cukup), meningkat menjadi 85,12 (baik) dengan persentase ketuntasan belajar 80,95% (baik) pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR RUMUS xv
DAFTAR GRAFIK xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN
Latar Belakang Masalah 1
Rumusan Masalah Penelitian 6
Tindakan Yang Dipilih 6
Tujuan Penelitian 7
Lingkup Penelitian 7
Signifikansi Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI
Kreativitas Seni Kriya 9
Definisi Kreativitas 9
Ciri Kreativitas 11
Potensi Kreativitas Pada Manusia 11
Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kreativitas 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Tujuh Tahap Proses Kreativitas 14
Seni Kriya 15
Kreativitas Seni Kriya 18
Media Daur Ulang 18
Pengertian Media Pembelajaran 18
Posisi Media Pembelajaran 19
Daur Ulang 20
Media Daur Ulang 22
Seni Rupa 23
Pengertian Seni Rupa 23
Konsep Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar 23
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
Metode Penelitian 25
Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 27
Variabel yang Diselidiki 28
Rencana Tindakan 29
Data dan Cara Pengumpulan 33
Indikator Kinerja 40
Tim Peneliti dan Tugasnya 41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian 44
Siklus I 44
Siklus II 65
Pembahasan 83
Penerapan Media Daur Ulang Dalam Peningkatkan Kreativitas Seni Kriya Mata Pelajaran Seni Rupa Peserta Didik Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Mata Peelajaran Seni Rupa Peserta Didik Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo Dengan Menggunakan Media Daur Ulang..... 86
BAB V PENUTUP
Simpulan 89
Saran..... 90
DAFTAR PUSTAKA..... 91
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 93
RIWAYAT HIDUP 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Kreativitas Petty.....16
2.2 Sistem Pembelajaran.....21
3.1 Pedoman Wawancara Guru dan Peserta Didik.....34
3.2 Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....35
3.3 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik.....35
3.4 Kisi-kisi Penilaian Produk.....36
3.5 Kriteria Penilaian Kreativitas Seni Kriya Mendaur Ulang.....37
3.6 Kriteria Nilai Observasi Guru dan Peserta Didik.....39
3.7 Klasifikasi Skala Penilaian.....41
3.8 Tingkat Keberhasilan Belajar.....41
4.1 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....46
4.2 Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru.....48
4.3 Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik.....49
4.4 Hasil Nilai Produk Siklus I Mata Pelajaran Seni Rupa.....55
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....57
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....61
4.7 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....66
4.8 Hasil Nilai Produk Siklus II Mata Pelajaran Seni Rupa.....73
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....76
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....79
4.11 Peningkatan Hasil Penelitian.....82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Proses Pembelajaran.....22
3.1 Siklus PTK Menurut Kurt Lewin.....29
4.1 Gambar yang Ditunjukkan Guru.....51
4.2 Peserta Didik Menggunting Pola.....52
4.3 Peserta Didik Mewarnai Pola.....53
4.4 Peserta Didik Menyelesaikan Kerajinan Tangan.....53
4.5 Guru Memberi Arahan Kepada Peserta Didik.....54
4.6 Hasil Kerajinan Dari Koran Bekas.....54
4.7 Guru Menunjukkan Gambar Kerajinan Dari Tutup Botol.....70
4.8 Guru Menempel Contoh Gambar.....70
4.9 Peserta Didik Membuat Pola.....71
4.10 Peserta Didik Menggunting Hasil Kerajinannya.....72
4.11 Hasil Karya Peserta Didik Kelas 5B.....73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Skor Perolehan Peserta Didik.....38

3.2 Nilai Akhir Observasi.....39

3.3 Nilai Ketuntasan.....40

3.4 Rata-rata Kelas.....40

3.5 Persentase Ketuntasan Belajar.....41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1 Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II 84
4.2 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas.....87
4.3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Peserta Didik 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Surat-surat 95
Lampiran 2 Validasi 98
Lampiran 3 Hasil penelitian 110
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 120
Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik 133
Lampiran 6 Foto Dokumentasi 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Menurut "Longman Dictionary of Contemporary English". Kata kerativitas (*creativity*) dan kekratifan (*creativeness*) sama-sama berarti 'kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal (asli)'. *Creativity also creativeness: the ability to produce new and original ideas and things: inventiveness.* Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang berwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*inventiveness*).[2]

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naional.
[2] Wahyudin. *A to Z Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani Press. 2007), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni kriya merupakan istilah yang dipopulerkan untuk menggantikan kata kerajinan atau seni kerajinan yang dianggap tidak sesuai lagi.[3] Seni kriya adalah karya seni yang dikerjakan dengan sentuhan tangan serta memiliki tingkat keteletian dan kerajinan yang tinggi. Karya seni kriya disebut juga benda kerajinan dan dapat dibedakan menjadi kelompok, diantaranya benda yang dibuat untuk keindahan dan benda pakai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.[4]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni kriya adalah kemampuan untuk menghasilkan benda kerajinan yang baru. Kemampuan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas berkarya. Karena merancang sebuah karya seni kriya perlu mengandalkan keterampilan manual dan kekreatifan.

Penelitian ini dilandasi pada kenyataan bahwa masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran seni rupa adalah pembelajaran menggambar. Hal itu dikarenakan seringnya melakukan proses pembelajaran dengan menggambar. Padahal ada banyak hal yang bisa dipelajari dalam pembelajaran seni rupa. Salah satunya adalah berkreasi membuat keterampilan atau kerajinan tangan.

Keadaan di sekolah MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo mata pelajaran Seni Rupa melakukakn proses pembelajaran dengan menggambar,

---

[3] Harry Sulastianto. *Seni budaya* (Jakarta: Grafindo Media Pratama. 2006), 2.
[4] RM Yoyok. *Pendidikan Seni Budaya 2 SMP* (Jakarta: Yudhistira. 2008), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyanyi dan kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dibuat adalah membuat hiasan untuk kelas. Pembelajaran Seni Rupa termasuk dalam muatan lokal sehingga KKM yang harus di tempuh adalah 80. Proses penilaian pada Kompetensi Dasar (KD) menyiapkan karya seni rupa yang diciptakan untuk pameran kelas menunjukkan ada 8 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM dan 13 peserta didik diatas KKM, diantaranya 7 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 85 dan 6 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 85. Dari proses penilaian tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik di kelas 5B 61% mereka kreatif dalam seni kriya karena tingkat ketelitian dan kerajinan yang baik. Dan 39% masih kurang kreatif karena tingkat ketelitian dan kerajinan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang rendah.

Menurut guru mata pelajaran Seni Rupa di kelas 5B peserta didik yang kurang kreatif karena kemampuan mereka yang rendah. Hal ini dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dengan kemampuan rendah sulit menangkap arahan guru. Mereka juga memerlukan waktu yang relatif lama dari peserta didik lainnya untuk menyelasaikan tugasnya.

Mendaur ulang barang bekas sangat cocok dalam pembelajaran Seni Rupa terutama Seni Kriya. Memanfaatkan barang bekas dapat membentuk sikap peserta didik peka terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik diajak untuk memilah bahan yang akan dipakai untuk membuat karya seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian sebelumnya yang berjudul Barang Bekas Sebagai Media Penciptaan Karya Seni dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD 1 Gribig Kudus peserta didik diajak untuk meronce kalung dari kalender, membuat hiasan ular naga, hiasan tudung saji, membuat menara dari bungkus rokok, membuat lampion dan bunga hias. Salah satu proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian diatas adalah pada kegiatan awal peserta didik mengamati gambar, foto atau model kerajinan. Kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh cara membuat kerajinan tersebut. Selanjutnya peserta didik mengikuti arahan guru.[5]

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran seni rupa bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Hasil pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran seni rupa berdasarkan penilaian termasuk dalam kategori baik. Dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD 1 Gribig Kudus tersebut menghasilkan suatu karya dengan menggunakan beberapa barang bekas. Hal yang terpenting adalah peserta didik memahami cara memanfaatkan barang bekas tersebut. Karya dalam katergori baik dilihat dari proses pembuatannya. Sedangkan hasil kreatifitas dilihat dari penggunaan bahan dan kombinasi warna.[6]

Adapun penelitian lain yang berjudul Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 18 Malang dalam Berkarya Seni Kriya *Clay* Tepung Teknik Membentuk dengan Media Audio Visual. Kegiatan dalam penelitian tersebut adalah

---

[5] Rofian, "Barang Bekas Sebagai Media Penciptaan Karya Seni Dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD 1Gribig Kudus", Skripsi (Semarang: Universitas PGRI Semarang).
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik melihat tayangan tentang langkah-langkah membuat *clay* tepung. Peserta didik juga diberi contoh-contoh gambar *clay*. Setelah melihat tayangan peserta didik memulai untuk membuat *clay* dengan kreatifitasnya sendiri. Mereka dapat membentuknya menjadi gambar dua dimensi atau tiga dimensi.[7]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan berani memamerkan karyanya di depan kelas. Peserta didik sangat senang dan antusias selama kegiatan pembelajaran berkarya Seni Kriya *clay* tepung. Peserta didik tidak kesulitan lagi dalam memunculkan idenya dan lebih mengembangkan ide gagasannya. Peserta didik mampu menghasilkan ide yang orisinil dan inovatif. Peserta didik mampu menghasilkan produk yang unik.[8]

Kelebihan dari penelitian sebelumnya yakni peserta didik mengalami serangkain perjalanan panjang, segala proses yang dilalui dalam rangka melakukan, mempelajari dan menemukan sesuatu yang baru. Penggunaan media audio visual untuk mengajarkan proses pembuatan *Clay* tepung dapat menghemat waktu dan lebih praktis. Sedangkan kelemahannya adalah karena proses pembelajaran yang diulang dengan membuat kerajinan yang diarahkan oleh guru sehingga peserta didik tidak dapat menggunakan imajinasi mereka sendiri untuk membuat sesuatu yang berbeda dengan bahan-bahan yang diberikan guru. Membuat *clay* tepung untuk peserta didik di sekolah menengah terlalu mudah.

---

[7] Faringga Dewi Kumala Sari *"Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 18 Malang Dalam Berkarya Seni Kriya Clay Tepung Membentuk Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual"*, Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang).

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dari penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya peserta didik dibimbing dan diarahkan bagaimana cara membuat kreasi daur ulang dari pembelajaran awal sampai akhir. Seni Kriya yang digunakan adalah membuat *Clay* tepung dan menggunakan media audio visual. Sedangkan yang akan saya lakukan adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik pada pembelajaran pertama, setelah itu peserta didik akan berkreasi sendiri dengan bahan-bahan yang sudah disediakan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penilitian tindakan kelas dengan judul **"Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Kriya Melalui Media Daur Ulang Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 5 MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo"**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media daur ulang dalam peningkatan kreativitas pembelajaran seni kriya mata pelajaran seni rupa peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas seni kriya peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo mata pelajaran seni rupa setelah digunakannya media daur ulang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah diterapkannya media daur ulang mata pelajaran Seni Rupa peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Kegiatannya adalah peserta didik membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang bekas. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat melakukannya secara individu ataupun kelompok sesuai dengan tingkat kesulitan proses pembuatan kerajinan tangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media daur ulang dalam peningkatan kreativitas pembelajaran seni kriya mata pelajaran seni rupa peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui meningkatkan kreatifitas seni kriya peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo dalam mata pelajaran seni rupa setelah digunakannya media daur ulang.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tuntas dan fokus sehingga penelitiannya akurat, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Seni Rupa kelas 5B tentang seni kriya.

3. Standar Kompetensi:

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

Kompetensi Dasar:

2.3 Menyiapkan karya seni rupa yang diciptakan untuk pameran kelas.

Indikator:

2.3.1 Peserta didik menyebutkan langkah-langkah membuat seni kriya dari barang bekas

2.3.2 Peserta didik mampu membuat kreasi seni kriya dengan barang bekas.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberi signifikansi antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan media pembelajaran dengan tujuan agar meningkatkan kreativitas seni kriya peserta didik.
2. Sebagai wahana baru bagi peserta didik dalam proses meningkatkan kreativitas seni kriya dalam pelajaran seni rupa.
3. Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran seni rupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Seni Kriya

1. Definisi Kreativitas

Istilah kreatif mula-mula diambil dari bahasa Inggris. Yaitu dari kata dasar *to create* (transitive verb) yang berarti *to cause (something new)* dan *to exist; produce (something new)*—menyebabkan (sesuatu yang baru) dan mengadakan; menghasilkan (sesuatu yang baru). Dari kata *to create* tadi dapat dibentuk sebagai kata jadian, misalnya *creator* (noun), *creation* (noun), *creative* (adjective), *creativeness* (noun) dan *creativity* (noun), yang dalam bahasa Indonesia biasanya kata-kata tersebut tidak diterjemahkan. Berturut-turut menjadi kreator, kreasi, kreatif, kekreatifan, dan kreativitas.[9]

Menurut James J. Gallagher "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*".[10] Lebih lanjut Clarkl Monstakis mengutarakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Adapun Chaplin mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk

[9] Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 2-3.
[10] Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-maalah dengan metode-metode baru.[11]

Kreatif adalah kemampuan sesorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan mauun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru mauupn kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada.[12] Kreativitas bisa berarti kiat-kiat mengendalikan diri, kiat-kiat menyemangati diri, cara bertahan menghadapi frustasi, bagaimana menjadi unggul atau berprestasi, bagaimana menguasai keahlian dan keterampilan tertentu, serta bagaimana mengatasi kesulitan hidup. Kata 'kreativitas' memiliki 1001 definisi yang berbeda. Kreativitas adalah salah satu hal yang lebih mudah dideteksi daripada sisefinisikan. Definisi-definisi tentang kreativitas dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori, yaitu sebagai bakat individual, sebagai proses, sebagai produk dan sebagai pengakuan dari orang lain.[13]

Parnes memaparkan bahwa proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima perilaku kreatif sebagai berikut:[14]

a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.

---

[11] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Tman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 13-14.
[12] Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 131.
[13] Andy Green, *Kreativitas Dalam Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2004), 5.
[14] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Tman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.

c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.

d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

2. Ciri Kreativitas

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibelitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.[15]

3. Potensi Kreativitas Pada Manusia

Devito mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan

[15] Ibid, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipupuk. Pendapat Trefinger yang menyatakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorangpun manusia yang inteligensinya nol. Semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat terkembangkan dengan baik dan tidak hilang dimakan usia.[16]

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas, yaitu:

a. Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternative pada setiap stimulant yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri dan lain sebagainya. Pada aspek suasana psikologis distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang dan penerimaan.

b. Iklim dan Kondisi Lingkungan

Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan

[16] Ibid, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.

c. Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

d. Peran Orang Tua

Menurut Utami Munandar, beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

1) Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal.
3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
4) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingi dicoba, dilakukan dan apa yang dihasilkan.
6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Menikmati keberadaannya bersama anak.

8) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.

9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.

10) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

5. Model Tujuh Tahap Proses Kreativitas

Petty mengungkapkan bahwa proses kreatif memiliki enam tahap: inspirasi, klarifikasi, evaluasi, distilasi, inkubasi dan kerja keras. Hal ini tidak dalam urutan tetap dan biasanya berpengalaman beberapa kali selama proses dari karya kreatif. Keberhasilan dan sikap mental diperlukan pada setiap tahap, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.1. Pada table, kerja keras ditempatkan di sebelah evaluasi yang saling berinteraksi.[17]

Tabel 2.1
Kreativitas Petty

Tahap	Deskripsi	Pola pikir
Inspirasi	Anda teliti dan hasilkan banyak ide dan focus pada tujuan.	- Spontan, percobaan, intuitif dan mengambil resiko - Strategis, tidak tergesa-gesa, logis, tidak takut untuk bertanya
Penyaringan	Anda putuskan mengenai ide-ide mana yang dikerjakan.	- Positif dan berani atas dasar ide, strategis mengenai pilihan
Inkubasi	Anda meninggalkan pekerjaan.	- Terburu-buru, percaya bahwa cara masa depan yang akan muncul, pelupa
Kerja keras	Anda bekerja secara mantap sesuai ide-ide terbaik.	- Kritis, antusias dan responsive terhadap

[17] Wowo Sunaryo Kaswana, *Taksonomi Konitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 211-212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap	Deskripsi	Pola pikir
		kekurangan
Evaluasi	Anda meninjau pekerjaan dan belajar dari pekerjaan itu.	- Kritis diri, analisis, positif dan mau belajar

6. Seni Kriya

Seni kriya merupakan istilah yang dipopulerkan untuk menggantikan kata kerajinan atau seni kerajinan yang dianggap tidak sesuai lagi. Dalam membuat karya seni kriya (*craft*) sangat dituntut kemampuan kriya (craftsmanship) yang tinggi, seperti mengukir, membatik, menganyam, menggambar, melukis, membuat patung, menenun, membentuk, menyulam, menempa atau mengecor.[18]

Seni kriya adalah karya seni yang dikerjakan dengan sentuhan tangan serta memiliki tingkat keteletian dan kerajinan yang tinggi. Karya seni kriya disebut juga benda kerajinan dan dapat dibedakan menjadi kelompok, diantaranya benda yang dibuat untuk keindahan dan benda pakai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kriya bermula dari kegiatan yang berasal dari dorongan naluri manusia untuk memiliki alat dan barang. Benda-benda tersebut di butuhkan untuk keperluan hidupnya berupa barang-barang perlengkapan untuk keperluan praktis sehari-hari seperti alat-alat rumah tangga atau untuk keperluan peribadatan.[19]

Di Indonesia, tradisi seni kriya sudah ada sejak zaman prasejarah. Sifat tradisionalnya merupakan warisan turun temurun untuk melestarikan

[18] Harry Sulastianto, *Seni Budaya* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 2.
[19] Yoyok RM, *Pendidikan Seni Budaya 2 SMP* (Jakarta: Yudhistira, 2008), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khazanah bangsa yang tidak ternilai. Setiap etnik atau suku bangsa di Nusantara memiliki seni kriya yang menampilkan identitas budaya yang unik di setiap daerah.[20] Indonesia memiliki banyak ragam karya seni kriya. Hamper di setiap daerah di Indonesia memiliki ragam seni kriya, meski demikian teknik pembuatannya bermacam-macam, seperti teknik anyam, teknik batik, teknik sulam dan teknik tenun.[21]

Seni kriya merupakan hasil kreasi individu seseorang atau kerja sama beberapa kriyawan. Karya seni tersebut mengandung tema atau memuat beragam symbol atau lambing yang menjadi sermin diri dan lingkungan tempat kriya tersebut berkembang. Alam pikiran, agama, profesi, kepercayaan, lingkungan hidup dan adat istiadat mempengaruhi terciptanya symbol tertentu yang dipahami maknanya.[22]

Secara ilmiah seni kriya adalah bidang keilmuan yang mempelajari pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas berkarya rupa, yang bertolak dari pendekatan medium, kepekaan estetik, kebutuhan keseharian dan mengandalkan keterampilan manual, dengan kata lain seni kriya menghasilkan barang ekonomi yang mengandalkan keterampilan dan kekreatifan pelaku industrinya.[23]

---

[20] Harry Sulastianto, *Seni*, 2.
[21] Yoyok RM, *Pendidikan*, 24.
[22] Harry Sulastianto, *Seni*, 2.
[23] Stella Tjoanda. 2014. "Penerapan Konsep Taman Rakyat Pada Interior Pusat Seni KRIYA Nusantara di Surabaya". *Jurnal Intra*. Vol. 2, No. 2. Hal. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya seni kriya ada yang memiliki nilai guna praktis dan ada pula yang memiliki nilai guna hias. Karya seni kriya yang termasuk karya seni rupa terapan, yaitu karya seni rupa yang lebih memperhatikan nilai guna praktis untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fungsi seni kriya sangat penting bagi masyarakat dan negara karena sektor penjualan seni kriya dapat meningkatkan devisa.[24] Fungsi seni kriya tersebut macam-macam ada yang berfungsi sebagai benda hias, benda pakai, ataupun benda mainan. [25]

Merancang sebuah karya seni kriya tidak sekedar mengekspresikan idea tau gagasan ke dalam bentuk karya, teteapi banyak aspek yang harus dipertimbangkan, misalnya aspek fungsi, bentuk, teknik, dan corak. Membuat karya seni termasuk karya seni kriya, perlu mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu aspek fungsi, aspek bahan, aspek bentuk, aspek keindahan atau estetika, aspek keamanan dan aspek kenyamanan.

Ada beberapa langkah-langkah dalam pembuatan karya seni kriya terapan, yaitu yang pertama membuat rancangan gambar kerja, kedua menghitung biaya produksi, ketiga persiapan bahan dan alat, keempat pembuatan karya sesuai rancangan dan terakhir finishing atau tahap akhir.[26] Ada bermacam-macam karya seni kriya, antara lain: kriya kayu, kriya kulit (tatah sungging), kriya logam, batik dan anyaman. Karya kriya terapan berupa benda-benda pakai yang dibuat dengan mengandalkan keterampilan

[24] Ibid. 1-2
[25] Margono, *Apresiasi Seni 2 Seni Rupa & Seni Teater SMA Kelas XI* (Jakarta: Yudhistira, 2007), 44.
[26] Ibid, 44-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan, seperti kipas yang terbuat dari anyaman bambu, kusi rotan, benda-benda gerabah yang terbuat dari tanah liat, dan lain sebagainya.[27]

7. Kreativitas Seni Kriya

Kreativitas seni kriya adalah kemampuan untuk menghasilkan benda kerajinan yang baru. Kemampuan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas berkarya. Karena merancang sebuah karya perlu mengandalkan keterampilan manual dan kekreatifan.

B. Media Daur Ulang

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun *mufrad*. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media.

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televise, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer dan instruktur. [28]

---

[27] Ibid.
[28] Rudi Sisilana, *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sadiman, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam dunia pendidikan media adalah pengantar pesan pendidikan baik dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru ataupun dari peserta didik ke peserta didik yang lain. Penggunaan media dalam pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk menerima berbagai pesan terutama untuk segala sesuatu yang belum diketahuinya.

Media dapat dideskripsikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Berdasarkan kategori dalam pemanfaatannya, media digolongkan ke dalam media jadi dan media yang dirancang sesuai kebutuhan.[29]

2. Posisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan system dan proses pembelajaran. Artinya media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dan menentukan terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 2.2
Sistem Pembelajaran

Pertanyaan	Unsur komunikasi	Unsur pembelajaran
Siapa?	Komunikator	Guru
Menyampaikan apa?	Pesan	Materi pembelajaran

[29] Yuliani Nurani. "Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini". 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan	Unsur komunikasi	Unsur pembelajaran
Melalui apa?	Media	Media pembelajaran
Kepada siapa?	Komunikan	Murid
Dengan efek apa?	Kognitif, afektif, psikomotorik	Tujuan pembelajaran

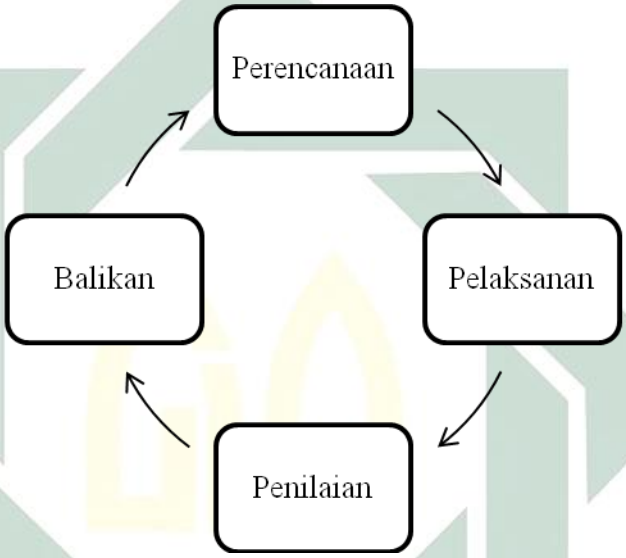

Gambar 2.1
Proses Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran media dipersiapkan. Dalam pelaksaan media dimanfaatkan. Dalam penilaian media harus menjadi salah satu unsur yang dinilai yang memberikan dampak pada pembelajaran.[30]

3. Daur Ulang

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan

[30] Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemprosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 4R (Reduce, Reuse, Recycle, and Replace).[31]

Daur ulang merupakan salah satu cara untuk mengolah sampah organic maupun anorganik menjadi benda-benda yang bermanfaat. Daur ulang memiliki potensi yang besar untuk mengurangi timbunan, biaya pengolahan, dan tempat pembuangan akhir sampah. Manfaat dari daur ulang adalah adanya produk hasil yang berguna.[32]

Daur ulang berarti menggunakan produk dan bahan lagi untuk membuat produk baru alih-alih membuangnya. Daur ulang adalah proses mengubah produk limbah menjadi produk yang bisa digunakan. Daur ulang dapat dibagi menadi tiga kategori, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (penggunaan kembali) dan *Recycle* (daur ulang). [33]

Daur ulang juga dapat diartikan sebagai proses memberi sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali. Jadi, media daur ulang dapat diartikan sebagai barang-barang bekas di likngkungan

[31] Wikipedia, Daur Ulang, 6 Juni 2016, https://id.wikipedia.org/wiki/Daur_ulang.
[32] Diah Aryulina DKK, *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas X* (Jakarta: Erlangga2004), 316.
[33] Tracy Hill, *Reduce, Reuse, Recycle* (Perthl: Ready-Ed Publication, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan dasar dalam kegiatan seni dan kerajinan tangan.

Proses daur ulang terdiri atas kegiatan pemilihan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, pembuatan produk atau materi bekas pakai. Dalam proses daur ulang sebagai pembelajaran pada anak-anak dapat dimulai dengan pemilihan sampah yang dapat didaur ulang yaitu sampah padat yang tidak berbahaya bagi keselamatan atau kesehatan anak. [34]

4. Media Daur Ulang

Media daur ulang dapat dideskripsikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru. Kegiatan penggunaan media daur ulang dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran. Kegiatan daur ulang barang bekas merupakan kegiatan yang tepat untuk pengintegrasian pembelajaran dengan pelaksanaan proyek yang inovatif, mengembangkan dan mengembangkan kreativitas. Kegiatan daur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan bermanfaat.

Kegiatan daur ulang sampah memiliki manfaat yang baik, terutama dalam pengembangan keterampilan hidup yang nantinya mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ini mampu mengembangkan

[34] Yuliani Nurani. "Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini", 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kecerdasan anak karena bentuk, warna dan tekstur yang beragam dari berbagai benda.[35]

C. Seni Rupa

1. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah satu cabang kesenian, seni rupa merupakan ungkapan gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolaan median dan penataan elemen serta prinsip-prinsip desain. Seni rupa dapat berfungsi sebagai media ekspresi, media komunikasi, media pengembangan bakat dan media pendidikan.[36]

Seni rupa merupakan bagian seni yang mengekspresikan pengalaman estetis manusia melalui objek.[37] Seni rupa dibagi menjadi dua menurut fungsinya, yaitu seni rupa terapan dan seni rupa murni. Seni rupa terapan sering disebut sebagai seni kerajinan. Seni rupa terapan merupakan seni rupa yang sering digunakan pada benda-benda yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat, seperti poster, keramik, rumah, tas, senjata dan kain.[38]

2. Konsep Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar[39]

Pendidikan seni rupa merupakan istilah yang baru digunakan dalam dunia sekolah. Pada mulanya digunakan istilah menggambar. Penggunaan istilah menggambar ini berlangsung cukup lama hingga kemudian diganti

---

[35] Ibid.
[36] Richard Saputra, Pendidikan Seni Rupa di SD, 20 Desember 2017, http://saputrarichard7.blogspot.co.id/2014/09/pendidikan-seni-rupa-di-sd.html?m=1
[37] Yoyok RM, *Pendidikan*, 24.
[38] Tim Guru Indonesia, *Target Menguasai 100% Semua Mata Pelajaran* (Jakarta: Cmedia2011), 330.
[39] Richard Saputra, *Pendidikan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan istilah Pendidikan Seni Rupa. Materi pelajaran yang diberikan bukan hanya menggambar tetapi juga beragam seni rupa yang lain seperti mematung, mencetak, menempel dan juga apresiasin seni.

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR),* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.[40]

Tindakan yang diambil peneliti berupa penerapan media daur ulang sebagai salah satu alternative pembantu untuk memperbaiki mutu pada proses pembelajaran. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung guru yang melakukan proses pembelajaran. Tindakan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bentuk kolaboratif, yaitu guru sebagai mitra kerja peneliti.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 kata, yakni penelitian, tindakan dan kelas. Arikunto menjelaskan pengertian secara sistematis sebagai berikut:[41]

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencari objek dengan menggunakan cara dan aturan untuk metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

[40] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 17.
[41] Ibid, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu dalam PTK. Gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kedua adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Pelaksanaan penilitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin adalah model yang dijadikan acuan pokok selama ini dari berbagai model *action research,* terutama *classroom action research.* Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen ini termasuk sebuah siklus.[42]

[42] Ibid, 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

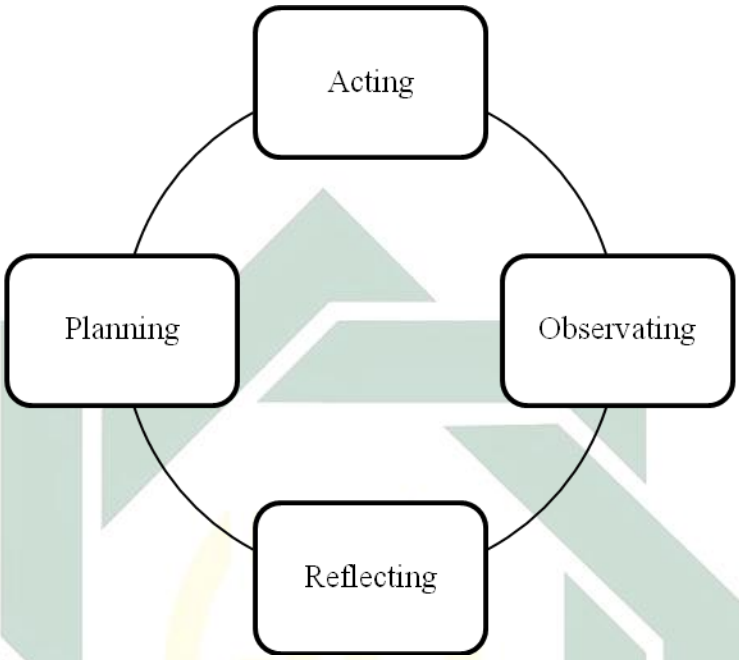

Gambar 3.1
Siklus PTK Menurut Kurt Lewin

E. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas.

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitan mengacu pada kalender pendidikan madrasah, karena penelitian kelas memerlukan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

c. Siklus penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Melalui kedua siklus ini dapat diamati peningkatan kreativitas seni kriya peserta didik mata pelajaran seni rupa dengan menggunakan media daur ulang.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 5B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo Pelajaran 2017/2018. Peserta didik berjumlah 21. Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu beberapa peserta didik memiliki kemampuan kreativitas seni kriya yang masih rendah.

F. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input* : Peserta didik kelas 5B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo
2. Variabel Proses : Media daur ulang
3. Variabel *Output* : Peningkatan kreativitas seni kriya mata pelajaran seni rupa

G. Rencana Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan kreativitas seni kriya peserta didik pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada siklus II lebih diarahkan pada perbaikan. Jika pada siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan.

Adapun pada rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I
   a. Perencanaan *(Planning)*
      1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang seni kriya dengan media daur ulang.
      2) Menyiapkan media dan sumber belajar.
      3) Menyiapkan lembar instrument observasi aktivitas guru dan peserta didik.
      4) Menyiapkan lembar instrument penilaian peserta didik.
      5) Menyiapkan lembar instrument panduan wawancara guru dan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan *(Action)*

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi seni kriya dengan media daur ulang. Kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Guru mengucapkan salam.
2) Berdoa sebelum belajar.
3) Bertanya kepada peserta didik tentang kondisi mereka.
4) Mengabsen.
5) Memberikan motivasi.
6) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
7) Guru memperlihatkan gambar-gambar contoh kerajinan tangan yang terbuat dari barang bekas.
8) Guru melakukan tanya jawab tentang barang bekas apa saja yang digunakan dalam gambar dan contoh barang bekas lain yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan.
9) Guru mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan tangan.
10) Guru memberikan alat dan bahan kepada peserta didik.
11) Guru memberi arahan untuk membuat kerajinan tangan.
12) Melakukan refleksi.
13) Memberikan kesimpulan.
14) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Salam penutup

c. Pengamatan *(Observing)*

Peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Berikut tahapan yang dilakukan peneliti saat pengamatan:

1) Mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran seni rupa tentang seni kriya dengan media daur ulang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.
2) Mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas mereka selama proses pembelajaran dengan media daur ulang.
3) Melakukan wawancara dengan guru dengan peserta didik.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap refleksi peneliti menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil observasi dan menganlisis hasil pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan kreativitas seni kriya pada mata pelajaran seni rupa peserta didik kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Peniliti juga mencatat beberapa kendala dan kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung untuk dijadikan bahan perbaikan dalam perencanaan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan *(Planning)*

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda dari siklus I. dalam siklus ini tidak lupa pula memperhatikan kekurangan yang terjadi pada perbaikan siklus I.

b. Pelaksanaan *(Action)*

Peneliti dibantu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media daur ulang berdasarkan rencana pelaksnaan pembelajaran dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan *(Observing)*

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media daur ulang sama halnya dengan siklus I.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran pada siklus II seperti siklus I serta menganilis untuk membuat kesimpulan atas penerapan media daur ulang dalam upaya meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas seni kriya mata pelajaran seni rupa peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo.

H. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan yang berupa angka, lambang atau sifat.[43] Penelitian tindakan kelas menggunakan metode campuran, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian campuran berfokus pada pengumpulan, analisis dan gabungan dari data kuantitatif dan kualitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bukan terbentuk angka atau bilangan.[44] Data yang berupa informasi deskriptif dalam bentuk naratif. Data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil wawancara guru mata pelajaran seni rupa dan peserta didik.

b. Data Kuantitaif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini adalah jumlah peserta didik kelas 5B, data nilai peserta didik, data presentasi ketuntasan minimal dan data prosentase aktivitas guru dan peserta didik.

---

[43] Kusawdi, *DELTA Delapan Langkah dan Tujuan Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2004), 169.
[44] Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Pengumpulannya

Cara pengumpulan data kualitatif dan data kuantitatif yang akan peneliti lakukan antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden.[45] Responden dari wawancara ini adalah guru mata pelajaran seni rupa dan peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Guru dan Peserta didik

Pedoman Wawancara Guru	**Pedoman Wawancara Peserta Didik**
1. Bagaimana menurut Ibu tentang pengaplikasian media daur ulang dalam pembelajaran seni rupa? 2. Adakah kesulitan yang didapat pada saat mengajar? 3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media daur ulang?	1. Bagaimana menurut kalian pembelajaran hari ini? 2. Kesulitan apa yang kalian hadapi ketika membuat kerajinan tangan? 3. Bagaimana kesan kalian saat membuat kerajinan tangan?

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

[45] Eko Budiarto, *Pengantar Epidemiologi Edisi 2* (Jakarta: EGC, 2002), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung.[46] Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan media daur ulang. Peneliti mengobservasi dengan instrument pengamatan peserta didik dan guru.

Tabel 3.2
Instrument Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Mengucapkan salam pembuka.				
2.	Berdoa sebelum belajar.				
3.	Memberi motivasi kepada siswa.				
4.	Mengabsen.				
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.				
6.	Menggunakan media secara efektif dan efisien.				
7.	Melakukan tanya jabab.				
8.	Memberikan alat dan bahan kepada setiap peserta didik.				
9.	Membrikan penjelasan dan arahan.				
10.	Melakukan refleksi.				
11.	Membuat kesimpulan				
12.	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.				
13.	Mengucapkan salam penutup.				
Jumlah skor					

Tabel 3.3
Intrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Menjawab salam pembuka.				
2.	Berdoa sebelum belajar.				
3.	Absensi.				
4.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.				
5.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.				

[46] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
6.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.				
7.	Mengajukan pertanyaan jika kurang paham.				
8.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.				
9.	Menyerahkan tugas tepat waktu.				
10.	Mengikuti pembelajaran dengan baik.				
11.	Melakukan refleksi.				
12.	Menjawab salam penutup.				
Jumlah skor					

Keterangan:

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Kurang baik

1 : Tidak baik[47]

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.[48] Penilaian produk digunakan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas pserta didik terhadap seni kriya pada kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Penilaian ini akan dilaksanakan setelah melakukan penerapan media daur ulang.

[47] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 90.
[48] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penilaian Produk

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrument penilaian
1. Peserta didik mengetahui langkah-langkah membuat seni kriya dari barang bekas. 2. Peserta didik mampu menyebutkan kreasi seni kriya dengan barang bekas.	Non tes	Penilaian produk	Rating scale

kriteria dalam penilaian produk, yaitu pertama perencanaan bahan. Peserta didik mengetahui bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kerajinan tangan. Kedua, proses pembuatan, peserta didik harus mempersiapkan alat dan bahan. Peserta didik juga memahami cara pembuatannya. Ketiga, hasil produk yang dilihat dari bentuk fisiknya, kerapian produk dan komposisi warna.

Tabel 3.5

Kriterian Penilaian Kreativitas Seni Kriya Mendaur ulang[49]

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan bahan	Tidak mengetahui alat dan bahan yang diperlukan	Mengetahui alat dan bahan yang diperlukan dengan	Mengetahui hampir semua alat dan bahan yang diperlukan	Mengetahui semua alat dan bahan yang

[49] Hana Hafifah, Pengertian Kriterian dan Asumsi Kreativitas (Psikologi Perkembangan II), 28 Juni 2018, http://hanahafifah.blogspot.com/2012/03/pengertian-kriterian-dan-asumsi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
			kurang baik.	.	diperlukan dengan baik.
2.	Proses pembuatan				
	a. Persiapan alat dan bahan	Tidak mempersiapkan alat dan bahan.	Mempersiapkan alat dan bahan secara tidak lengkap.	Mempersiapkan alat dan bahan secara kurang lengkap.	Mempersiapkan alat dan bahan secara lengkap.
	b. Cara membuat	Kurang mengetahui cara membuat.	Cukup mengetahui cara membuat.	Mengetahui cara membuat dengan baik.	Mengetahui cara membuat dengan sangat baik.
3.	Hasil poduk				
	a. Bentuk fisik	Bentuk fisiknya kurang baik.	Bentuk fisiknya cukup baik.	Bentuk fisiknya baik.	Bentuk fisiknya sangat baik.
	b. Kerapian	Kerapian kurang baik.	Kerapian cukup baik.	Kerapian baik.	Kerapian sangat baik.
	c. Komposisi warna	Perpaduan warna yang kurang baik.	Perpaduan warna yang cukup baik.	Perpaduan warna yang baik.	Perpaduan warna yang sangat baik.
Skor					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung skor yang diperoleh setiap peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Skor\ perolehan = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$ … Rumus 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[50] Dokumentasi yang diperlukan adalah foto aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran, perangkat pembelajaran dan daftar nilai.

3. Teknik Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan peneliti selanjutnya akan dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data observasi aktivitas guru dan peserta didik yang terkumpul saat proses pembelajaran akan dianalisis. Analisis data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ observasi = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$ … Rumus 3.2[51]

Nilai yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dan siswa akan dikategorikan berdasarkan ketentuan berikut.

[50] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.
[51] Zainal Agip, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Kriteria Nilai Observasi Guru dan Peserta Didik

Nilai akhir	Kriteria kemampuan
81-100	Sangat baik
71-80	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
>40	Sangat kurang[52]

b. Analisis Ketuntasan

Analisis tingkat kberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh peserta didik dalam penilaian produk menjadi nilai peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100 \ldots \text{Rumus 3.3}$$

Nilai peserta didik yang sudah diketahui kemudian dijumlahkan dan dibagi jumlah peserta didik dalam kelas tersebut sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kelas:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \ldots \text{Rumus 3.4}$$ [53]

Keterangan:

$\overline{X}$: Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah nilai

[52] Ibid,42
[53] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

∑N : Jumlah data

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yagn mempunyai skala sebagai berikut.[54]

Tabel 3.7
Klasifikasi Skala Penilaian

Tingkat Penguasaan	Kriteria
91-100	Sangat baik
80-90	Baik
59-79	Cukup
< 59	Kurang
≤ 50	Sangat kurang

Setelah menemukan nilai rata-rata kelas, selanjutnya peneliti mencari tingkat ketuntasan belajar peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \ldots \text{Rumus } 3.5$$ [55]

Keterangan:

P : Persentase yang akan dicari

f : Frekuensi peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.8
Tingkat Keberhasilan Belajar[56]

Tingkat Penguasaan	Kriteria
91-100%	Sangat baik
80-90%	Baik

[54] Agus Akhmad dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 118.
[55] Zainal Agip, dkk, *Penelitian*, 42.
[56] Agus Akhmad dan Hadi Ismanto, *Penelitian*, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59-79%	Cukup
< 59%	Kurang
≤ 50%	Sangat kurang

Kriteria ketuntasan peserta didik dikatakan tercapai jika skor ketuntasan yang diperoleh ≥ 75% dari skor maksimal.

I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.[57] Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran memerlukan indikator sebagai acuan penelitian, berikut indikator yang peneliti gunakan:

1. Nilai observasi aktivitas guru dan peserta didik ≥ 80
2. Nilai rata-rata kelas minimal ≥ 80
3. Prosentase ketuntasan belajar peserta didik ≥ 75%

J. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan penelitian kolaboratif antara guru mata pelajaran seni rupa kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo dengan peneliti. Adapun tim peneliti dan tugasnya sebagai berikut:

1. Peneliti

   Nama : Rara Dina Chalidah

   Jabatan : Peneliti dan mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

[57] Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publlik* (Yogyakarta: Erlangga, 2005), 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas :

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Menyusun laporan observasi

c. Menyusun laporan hasil penelitian

d. Pelaksana observasi

e. Bertanggung jawab semua jejnis kegiatan

2. Guru Kolaborasi

Nama : Fatimatuz Zuhriyah, S.Ps.I

Jabatan : Guru mata pelajaran Seni Rupa kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo

Tugas :

a. Pelaksana pembelajaran

b. Bertanggung jawab semua jejnis kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

K. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan penilaian produk. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru dan peserta didik untuk mendapatkan data mengenai respon terhadap pengaplikasian media daur ulang dalam pembelajaran seni rupa di kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Sedangkan penilaian produk digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan kreativitas seni kriya.

Untuk penyajian dan penelitian peningkatan kreativitas seni kriya peneliti mengelompokkan beberapa tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut penyajian data setiap tahapnya:

1. Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajarn (RPP), menyiapkan instrument pengumpulan data, menentukan kriteria keberhasilan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta instrument pengumpulan data.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada pernecanaan langkah-langkah atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni rupa. Dalam rencana pembelajaran ini peneliti menerapkan media daur ulang.

Menyiapkan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Instrument ini digunakan untuk menilai kegiatan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ada tiga indikator kinerja. Pertama, nilai observasi aktivitas guru dan peseta didik ≥ 80. Kedua, nilai rata-rata kelas minimal ≥ 80. Ketiga, persentase ketuntasan belajar peserta didik ≥ 75%

Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam siklus I. Validasi dilakukan oleh dua dosen berbeda. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajarandilakukan oleh Pak Sulthon Mas'ud dan validasi instrument pengumpulan data dilakukan oleh Pak Irfan Tamwifi. Berikut ini hasil dari validasi RPP:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen/Indikator	Skor
I	**Umum**	
1	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	4
	Komponen RPP: identitas maple, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.	3
II	**Penjelasan Komponen RPP**	
A	Identitas RPP	
	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	3
B	SK dan KD	
	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi.	3
	Keterkaitan antara SK dan KD.	4
C	Indikator	
	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.	3
	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah.	4
	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.	4
	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penelitian.	4
	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator).	4
	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	4
D	Tujuan Pembelajaran	
	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	4
E	Materi Pembelajaran	
	Membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	2
	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Komponen/Indikator	Skor
F	Alokasi Waktu	
	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.	4
G	Metode Pengajaran	
	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.	4
	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran	4
	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus	3
H	Kegiatan pembelajaran	
	Pendahuluan	
	Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	2
	Kegiatan Inti	
	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	4
	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta prikologis peserta didik.	4
	Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran.	4
	Penutup	
	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.	4
	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian	4
	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	2
I	Penilaian Hasil Belajar	
	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	2
	Mengacu kepada standar penilaian.	4
	Ada lampiran instrument penilaian	4
J	Sumber Belajar	
	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil validasi diatas Rencana Pelaksanaan Pembelajarn yang telah peneliti buat dapat digunakan dengan beberapa perbaikan, diantaranya menambah materi yang akan diajarkan dan jumlah pertemuan. Peneliti selanjutnya memperbaiki kekurangan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selain validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti juga melakukan validasi untuk instrument pengambilan data. Berikut hasil dari validasi instrument pengambilan data:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Keterangan	Nilai
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	2
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	2
		Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis	3
		Kelayakan sebagai instrument penelitian	2
		Merupakan aktivitas yang esensial	2
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	4
		Kesederhanaan struktur kalimat	2
		Kejelasan petunjuk dan arahan	2

Tabel 4.3
Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek	Keterangan	Nilai
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	2
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	3
		Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis	2
		Kelayakan sebagai instrument penelitian	2
		Merupakan aktivitas yang esensial	3
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	4
		Kesederhanaan struktur kalimat	4
		Kejelasan petunjuk dan arahan	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil validasi diatas instrument observasi kegiatan guru perlu diperbaiki lagi. Rubric dibuat secara detail sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Begitu pula dengan rubric pada instrument observasi aktivitas peserta didik. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti saat menyusun diskripsi pelaksanaan siklus.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan di MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo, pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018 pukul 11.55-13.05 WIB. Subjek peneliti adalah peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo yang berjumlah 21 peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai pengajar dalam pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat proses pembelajaran dengan pertimbangan bahwa peneliti lebih memahami isi penilaian observasi. Proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Berikut ini adalah kegiatan guru dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama. Dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut guru dan peserta didik mengucapkan salam dengan suara lantang dan bersemangat. Akan tetapi saat berdo'a hanya beberapa peserta didik yangmelakukannya, yang lain berbicara sendiri. Guru juga menanyakan kabar peserta didik untuk mengetahui kondisi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. Tanggapan peserta didik dalam kegiatan tersebut cukup baik, karena ada beberapa peserta didik yang menjawab kabar dan mengikuti presensi dengan tidak kondusif. Tidak lupa guru menyampaikan motivasi untuk peserta didik agar giat dan bersemangat untuk belajar dan tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajarnnya, sehinggapeserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari hari ini.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan contoh-contoh gambar kreasi kerajinan tangan. Ada empat gambar yang di tunjukkan oleh guru. Gambar-gambar yang ditunjukkan antara lain pot bunga yang terbuat dari botol bekas, pot bunga dari telur, kotak pensil dari koran dan miniature sepeda motor dari material besi bekas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Gambar yang Ditunjukkan Guru

Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar tersebut.Peserta didik mengamati gambar-gambar kreasi kerajinan tangan dan guru bertanya kerajinan apa saja yang ada digambar dan bahan-bahan yang digunakan. Peserta didik menjawabnya dengan cukup baik. Peserta didik menjawab pot bunga yang terbuat dari botol bekas dan telur, kotak pensil dari Koran dan miniatur sepeda motor dari material besi bekas. Selain itu guru juga menanyakan benda-benda lain yang dapat di daur ulang dan peserta didik menjawab dengan baik seperti stik *ice cream* yang bisa di gunkanan sebagai tempat pensil dan pigura, ban bekas yang di daur ulang menjadi tempat sampah dan lain sebagainya.

Guru mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan tangan berbahan dasar Koran. Alat yang perlukan dalam proses pembuatan kerajinan tangan yaitu gunting, crayon/pensil warna/spidol, dan staples. Proses di awali dengan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pola dan tutorial kepada peserta didik.Peserta didik membuat kerajinan tangan berupa bantal hiasan dinding.

Pertama peserta didik menggunting pola yang sudah diberikan guru. Tidak lupa pula menggunting koran sesuai dengan pola. Pola yang sudah digunting, kemudian diwarnai dan direkatkan pada pola koran. Peserta didik merekatkan pola dengan menggunakan staples dan direkatkan bagian pinggirannya seperti menjahit. Saat merekatkan disisakan sedikit ruang untuk memberi isian. Isian dibuat menggunakan sisa-sisa koranyang diremas dan dimasukkan kedalam pola yang sudah direkatkan. Apabila sudah penuh, pola direkatkan kembali bagian-bagian yang masih belum tertutup rapat.

Gambar 4.2
Peserta Didik Menggunting Pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Peserta Didik Mewarnai Pola

Gambar 4.4
Peserta Didik Menyelesaikan Kerajinan Tangan

Guru memberi arahan dan penjelasan dengan kurang baik kepada peserta didik. Guru memberi arahan dan penjelasan hanya sedikit dan kurang mempraktekkan cara membuat kerajinan tangan tersebut, sehingga peserta didik sedikit kesulitan dalam proses pembuatan kerajinan tangan.[58] Akan tetapi peserta didik berusaha membuat kerajinan tangan dengan cukup bersungguh-sungguh dan penuh perhatian. Beberapa dari peserta didik juga

[58]AAS, Peserta Didik Kelas 5B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 22 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pertanyaan jika kurang paham, seperti pada bagian mana yang harus direkatkan.

Gambar 4.5
Guru Memberi Arahan Kepada Peserta Didik

Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Akantetapi saat pengumpulan tugas ada beberapa peserta didik yang menyerahkan tugas tidak tepat waktu karena kemampuan peserta didik yang kurang dalam memahami isi tutorial.

Gambar 4.6
Hasil Kerajinan Dari Koran Bekas

Pada kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan refleksi dengan metode tanya jawab apa saja yang dipelajari hari ini. Peserta didik memberi respon dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak merespon. Kemudian membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan dan umpan balik dengan menyuruh peserta didik untuk mencoba membuat kembali di dirumah. Diakhiri dengan berdoa dan salam.

Akan tetapi tugas guru tidak berhenti disitu saja. Masih ada tugas yang harus diselesaikan, yaitu melakukan evaluasi penilaian terhadap produk hasil kerajinan peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Adapun data hasil penilaian produk pada siklus I mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Produk Siklus I Mata Pelajaran Seni Rupa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AS	80	83.33	Tuntas
2.	AYPH	80	66.67	Tidak tuntas
3.	AAS	80	83.33	Tuntas
4.	AM	80	83.33	Tuntas
5.	CPP	80	87.50	Tuntas
6.	CDR	80	87.50	Tuntas
7.	DAA	80	83.33	Tuntas
8.	CCA	80	87.50	Tuntas
9.	IZL	80	83.33	Tuntas
10.	KF	80	87.50	Tuntas
11.	MA	80	83.33	Tuntas
12.	MHK	80	62.50	Tidak tuntas
13.	MNY	80	91.67	Tuntas
14.	MPN	80	75.00	Tidak tuntas
15.	MRA	80	83.33	Tuntas
16.	MIZF	80	70.83	Tidak tuntas
17.	NAZ	80	87.50	Tuntas
18.	NCN	80	83.33	Tuntas
19.	RFR	80	54.17	Tidak tuntas
20.	RAS	80	83.33	Tuntas
21.	S	80	75.00	Tidak tuntas
Total nilai			1683.33	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 21 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 15 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6 peserta didik

Nilai rata-rata hasil produk peserta didik kelas 5B

Rata-rata yang dicari = $\frac{Jumlah\ nilai\ seluruh\ peserta\ didik}{Jumlah\ seluruh\ peserta\ didik}$

$= \frac{1683.33}{21}$

= 80.16

Persentase ketuntasan peserta didik $= \frac{15}{21} \times 100\%$

= 71,43%

Dari data tabel 4.4 di atas dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I mata pelajaran Seni Rupa adalah 1683,33. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,16. persentase ketuntasan pada siklus I mata pelajaran Seni Rupa dalam pembelajaran Seni Kriya mendapat 71,43%. Terhitung dari 21 peserta didik, terdapat 15 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan sudah ada peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 61% pada pra siklus dan meningkat menjadi 71,43% pada siklus I. Namun, peningkatan kreativitas pada siklus I ini masih jauh dari ketercapaian indikator kerja yang ditetapkan oleh peneliti yaitu dengan persentase ketuntasan ≥ 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan kegiatan observasi ini, observer dapat mengetahui aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan media daur ulang.

1) Observasi aktivitas guru

Tabel 4.5
Hasil Observasi Akttivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Mengucapkan salam pembuka.	4	Mengucapkan dengan lantang dan bersemangat.
2.	Berdoa sebelum belajar.	2	Pada saat berdoa guru kurang memperhatikan sehingga peserta didik yang berdoa hanya sebagian.
3.	Memberi motivasi kepada peserta didik.	3	Memberikan motivasi untuk peserta didik agar giat dan bersemangat untuk belajar.
4.	Mengabsen.	2	Saat mengecek kehadiran, tanggapan peserta didik kurang baik. Kondisi tidak kondusif.
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan baik dan jelas. Sehingga peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari hari ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
6.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	Menggunakan media dengan baik untuk mengasah pengetahuan peserta didik.
7.	Melakukan tanya jawab.	3	Melakukan tanya jawab dengan baik. Peserta didik dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru.
8.	Memberikan alat dan bahan kepada setiap peserta didik/kelompok.	4	Guru memberikan alat dan bahan kepada peserta didik dengan cepat dan merata.
9.	Memberikan penjelasan dan arahan.	2	Guru sedikit memberi arahan dan penjelesan saat membuat kerajinan tangan. Sehingga peserta didik kesulitan untuk membuat kerajinan tangan.
10.	Melakukan refleksi.	3	Melakukan refleksi dengan metode tanya jawab tentang apa saja yang dilakukan pada pembelajaran hari ini.
11.	Membuat kesimpulan.	3	Guru membuat kesimulan dengan baik bahwa koran bekas bisa dimanfaatkan dan di daur ulang.
12.	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.	3	Melakukan umpan balik dan tindak lanjut dengan menyuruh peserta didik untuk mencoba membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
			kembali dirumah.
13.	Mengucapkan salam penutup.	4	Mengucapkan dengan lantang dan bersemangat.
Jumlah skor		40	

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran sudah baik. Guru mampu memustkan perhatian peserta didik dengan suara lantang dan bersemangat, sehingga peserta didik dapat mengikuti intruksi guru dengan baik. Namun, ada dua aspek yang dilakukan oleh guru dengan kurang baik, sehingga hanya mendapat skor dua. Aspek tersebut adalah dalam hal melakukan berdoa sebelum belajar dan mengabsen. Pada saat berdoa guru mengalihkan perhatiannya dari peserta didik, sehingga peserta didik ada yang tidak berdoa. Begitu pula saat mengabsen, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri.

Pada kegiatan inti, guru sudah melakukan dengan baik langkah-langkah pembelajarannya. Namun, ada satu aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. Aspek tersebut yaitu dalam hal memberikan penjelasan dan arahan. Pada saat memberi penjelasan dan arahan, guru hanya memberi sedikit penjelasan dan arahan tentang cara membuat kerajinan tangan dan kurang mencontohkan atau mempraktikkan cara membuatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran siklus I ini, guru telah mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan metode tanya jawab tetang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Hal tersebut dilakukan guru dengan baik. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan tindak lanjut dengan menyuruh peserta didik mencoba kembali membuat kerajinan tersebut di rumah dan kemudian berdoa serta salam.

Dari tabel 4.5 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

Nilai hasil observasi guru $= \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$

$= \frac{40}{52} \times 100$

$= 76{,}92$

Data hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 40 dengan nilai hasil observasi guru 76,92 dari jumlah skor idealnya adalah 52. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 80.

2) Observasi aktivitas peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Menjawab salam pembuka.	4	Menjawab dengan lantang dan bersemangat.
2.	Berdoa sebelum belajar.	2	Hanya sebagian peserta didik yang berdoa.
3.	Absensi.	2	Peserta didik banyak yang berbicara.
4.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	3	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik tentang gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru.
5.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.	3	Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat meskipun ada 2-3 peserta didik yang malas.
6.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.	3	Memperhatikan dengan baik arahan yang diberikan oleh guru.
7.	Mengajukan pertanyaan jika kurang paham.	4	Peserta didik tidakmalu untuk bertanya jika kurang paham tentang apa yang harus dilakukan dalam proses pembuatan kerajinan tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
8.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	3	Peserta didik mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
9.	Menyerahkan tugas tepat waktu.	2	Masih banyak peserta didik yang menyerahkan tugas tidak tepat waktu karena kemampuan mereka yang kurang memahami isi tutorial.
10.	Mengikuti pembelajaran dengan baik.	2	Masih ada beberapa peserta didik yang tidak kondusif.
11.	Melakukan refleksi.	3	Peserta didik dapat mengikuti refleksi dengan metode tanya jawab dengan baik.
12.	Menjawab salam penutup.	4	Menjawab dengan sangat baik dan kompak.
Jumlah skor		35	

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik masuk dalam kategori baik. Pada kegiatan awal, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat. Namun, ada dua aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu dalam mengikuti kegiatan berdoa sebelum belajar dan absensi. Dalam kegiatan tersebut, hanya sebagian peserta didik yang mengikuti dan merespon guru.

Pada kegiatan inti, meskipun peserta didik tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran, seperti berbicara kepada teman dan tidak dapat duduk pada tempatnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun peserta didik memperhatikan guru dengan baik saat guru memberi arahan dan penjelasan. Peserta didik juga dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik akan mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak mereka mengerti.

Pada kegiatan penutup, peserta didik melakukan refleksi dengan baik. Peserta didik dapat menjawab apa saja yang telah dilakukan hari ini dan membuat kesimpulan. Kemudian diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Dari tabel 4.6 dapat diperoleh nilai hasil observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Nilai hasil observasi peserta didik =

$$\frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{35}{48} \times 100$$

$$= 72{,}92$$

Data hasil observasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 35 dengan nilai hasil observasi peserta didik 72,92 dari skor idealnya adalah 48. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar belum berhasil karena belum dapat mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan oleh guru kolaborator dan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Proses pembelajaran siklus I menggunakan media daur ulang untuk meningkatkan kreativitas seni kriya peserta didik sudah cukup baik. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai berikut:

1) Pada aspekberdoa sebelum belajar dan mengabsen guru sudah melakukannya, akan tetapi guru kurang memfokuskannya pada peserta didik sehingga peserta didik kurang kondusif.
2) Pada saat memberikan penjelasan dan arahan, guru kurang menyampaikannya secara detail apa saja yang harus dilakukan peserta didik.
3) Meskipun peserta didik berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat, akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dengan baik arahan dan penjelasan guru, sehingga pembelajaran tidak kondusif.
4) Dalam menyerahkan tugas ada beberapa peserta didik yang terlambat karena kurang memahami apa yang disampaikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rata-rata nilai kreativitas peserta didik adalah 80,16 dengan kriteria baik dan persentase ketuntasan peserta didik adalah 71,43% dengan kriteria baik. Nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Dari beberapa sebab dan kekurangan yang sudah dipaparkan diatas, maka diperlukan sebuah rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Secara umum, kekurangan yang timbul adalah dikarenakan guru yang kurang memfokuskan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak kondusif. Dan juga guru yang kurang memberikan penjelasan dan arahan terhadap peserta didik yang membuat peserta didik kurang memahami apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu pada siklus II guru akan memberikan penjelasan dan arahan secara mendetail. Guru juga akan memberikan contoh cara membuat kerajinan tangan. Pada siklus II diharapkan peserta didik lebih aktif, tertib dan dapat memahami apa yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dapat mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas guru dan peseta didik juga persentase ketuntasan peserta didik dapat meningkat.

2. Siklus II

Pada penelitian siklus II, peneliti dan guru menyepakati dari hasil refleksi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan agar ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkat. Pada siklus II ini peneliti juga melakukan seperti siklus I yaitu terdiri dari empat tahapan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan siklus II sebagaimana yang dilaksanakan persiapan pada siklus I, peneliti melakukan siklus II pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018. Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Perencanaan siklus II mengacu pada kendala yang sudah direfleksikan pada siklus I. dari kendala tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Selain itu peneliti juga melakukan validasi kembali terhadap Rencana Pelaksanaan Penelitian kepada dosen pembimbing kedua yakni Pak Sulthon Mas'ud. Berikut hasil dari validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Komponen/Indikator	Skor
I	**Umum**	
1	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	4
	Komponen RPP: identitas maple, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Komponen/Indikator	Skor
	belajar dan sumber belajar.	
II	**Penjelasan Komponen RPP**	
A	Identitas RPP	
	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	4
B	SK dan KD	
	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi.	4
	Keterkaitan antara SK dan KD.	4
C	Indikator	
	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.	4
	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah.	4
	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.	4
	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penelitian.	4
	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator).	2
	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	4
D	Tujuan Pembelajaran	
	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	3
E	Materi Pembelajaran	
	Membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	3
	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	4
F	Alokasi Waktu	
	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.	4
G	Metode Pengajaran	
	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.	4
	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran	4
	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Komponen/Indikator	Skor
H	Kegiatan pembelajaran	
	Pendahuluan	
	Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	4
	Kegiatan Inti	
	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	4
	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta prikologis peserta didik.	4
	Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran.	4
	Penutup	
	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.	4
	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian	4
	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	4
I	Penilaian Hasil Belajar	
	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	4
	Mengacu kepada standar penilaian.	3
	Ada lampiran instrument penilaian	4
J	Sumber Belajar	
	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	4

Dari hasil validasi diatas Rencana Pelaksanaan Pembelajarn yang telah peneliti buat dapat digunakan dengan beberapa perbaikan. Hal yang perlu diperbaiki adalah pada langkah-langkah proses pembelajaran agar dikelompokkan bagian mana yang termasuk eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 pukul 11.55-13.05 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo yang berjumlah 21 peserta didik.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru dan peserta didik mengucapkan salam dengan suara lantang dan bersemangat. Peserta didik juga berdoa dengan khusyuk. Guru menanyakan kabar peserta didik untuk mengetahui kondisi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mengecek kehadiran peserta didik. Tanggapan peserta didik dalam kegiatan tersebut baik, karena hampir semua peserta didik menjawab kabar mereka dan mengikuti presensi dengan kondusif. Tidak lupa guru menyampaikan motivasi untuk peserta didik agar giat dan bersemangat belajar. Tidak lupa juga guru menyampaikan tujuan pembelajarannya, sehingga peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari hari ini.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan contoh-contoh gambar kreasi kerajinan tangan dari tutup botol. Ada enam gambar yang diperlihatkan. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar-gambar tersebut. Guru bertanya bagaimana menurut peserta didik langkah-langkah yang digunakan untuk membuat kerajinan pada gambar tersebut. Peserta didik menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab dengan bersahut-sahutan, seperti menggunting, menempel tutup botol dan membuat pola atau menggambarnya terlebih dahulu. Guru menempelkan gambar-gambar tersebut di depan agar peserta didik dapat mencontohnya.

Gambar 4.7
Guru Menunjukkan Gambar Kerajinan dari Tutup Botol

Gambar 4.8
Guru Menempel Contoh Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan tangan berbahan dasar tutup botol. Alat yang diperlukan adalah foam, lem, gunting, spidol warna dan peniti bros. Terlebih dahulu guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Peserta didik langsung membentuk kelompok sesuai arahan guru. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membagikanfoam dan tutorial kepada peserta didik.Peserta didik memulai membuat kerajinan tangan berupa pin dari tutup botol.

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu peserta didik menggambar polanya dengan tutup botol pada foam. Kemudian meneruskan gambarnya sesuai kreativitas pesertan didik. Pada tahap ini peserta didik ada yang menggambar bunga, kucing, mobil, kereta, monyet dan bajak laut. Peserta didik kemudian mewarnai gambarnya dengan menggunakan spidol dan mengguntingnya. Selesai menggunting peserta didik menempel tutup botol dan peniti bros.

Gambar 4.9
Peserta Didik Membuat Pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Peserta Didik Menggunting Hasil Kerajinannya

Guru memberi penjelasan arahan dengan baik kepada peserta didik. Guru juga mempraktekkan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk membuat pin.[59] Peserta didik membuat pin sesuai dengan kreativitas mereka. Peserta didik dapat membuat seperti contoh pada gambar atau keinginan sendiri. Peserta didik berusaha dan membuat kerajinan tangan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Mereka juga mengajukan pertanyaan apabila ada langkah-langkah yang kurang dimengerti. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Mereka juga mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Gambar 4.11
Hasil Karya Peserta Didik Kelas 5B

Pada kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan refleksi dengan metode tanya jawab apa yang sudah dipelajari hari ini.

[59]MNY, Peserta Didik Kelas 5B, wawancara pribadi, Sidoarjo, 29 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik memberi respon dengan baik. Kemudian membuat kesimpulan dan diakhiri dengan berdoa dan salam.

Akan tetapi tugas guru tidak berhenti disitu saja. Masih ada tugas yang harus diselesaikan, yaitu melakukan evaluasi penilaian terhadap produk hasil kerajinan peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Adapun data hasil penilaian produk pada siklus II mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Nilai Produk Siklus II Mata Pelajaran Seni Rupa

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AS	80	87.50	Tuntas
2.	AYPH	80	75.00	Tidak tuntas
3.	AAS	80	83.33	Tuntas
4.	AM	80	91.67	Tuntas
5.	CPP	80	87.50	Tuntas
6.	CDR	80	95.83	Tuntas
7.	DAA	80	83.33	Tuntas
8.	CCA	80	95.83	Tuntas
9.	IZL	80	83.33	Tuntas
10.	KF	80	91.67	Tuntas
11.	MA	80	83.33	Tuntas
12.	MHK	80	70.83	Tidak tuntas
13.	MNY	80	95.83	Tuntas
14.	MPN	80	83.33	Tuntas
15.	MRA	80	83.33	Tuntas
16.	MIZF	80	79.17	Tidak tuntas
17.	NAZ	80	91.67	Tuntas
18.	NCN	80	83.33	Tuntas
19.	RFR	80	66.67	Tidak tuntas
20.	RAS	80	87.50	Tuntas
21.	S	80	83.33	Tuntas
Total nilai			1787.50	

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 21 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 15 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6 peserta didik

Nilai rata-rata hasil produk peserta didik kelas 5B

Rata-rata yang dicari = $\frac{Jumlah\ nilai\ seluruh\ peserta\ didik}{Jumlah\ seluruh\ peserta\ didik}$

$= \frac{1787.50}{21}$

= 85.12

Persentase ketuntasan peserta didik $= \frac{17}{21} \times 100\%$

= 80,95%

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II mata pelajaran Seni Rupa adalah 80,95%. Terhitung dari 21 peserta didik, terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 71,43% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,95% pada siklus II.

Jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II mata pelajaran Seni Rupa adalah 1787,50. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 85,12. Hasil ini menunjuukan bahwa pada siklus II rata-rata kelas secara klasikal telah mengalami peningkatan bila dibandingkan rata-rata kelas pada siklus I yang memperoleh 80,16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil tindakan perbaikan pada siklus II atas siklus I, persentase ketuntasan peserta didik yang memperoleh 80,95% sudah dapat mencapai atau bahkan melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar ≥ 75%. Begitu pula dengan rata-rata kelas 5B yang memperoleh 85,12 dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 80.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan observasi ini observer dapat mengetahui aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan media daur ulang.

1) Observasi aktivitas guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media daur ulang. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Mengucapkan salam pembuka.	4	Mengucapkan dengan lantang dan bersemangat.
2.	Berdoa sebelum belajar.	3	Pada saat berdoa guru memperhatikan sehingga peserta didik berdoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
			dengan khusyuk.
3.	Memberi motivasi kepada peserta didik.	3	Memberikan motivasi untuk peserta didik agar giat dan bersemangat untuk belajar.
4.	Mengabsen.	3	Saat mengecek kehadiran, tanggapan peserta didik baik dan kondusif.
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan baik dan jelas. Sehingga peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari hari ini.
6.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	Menggunakan media dengan baik untuk mengasah pengetahuan peserta didik.
7.	Melakukan tanya jawab.	3	Melakukan tanya jawab dengan baik. Peserta didik dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru.
8.	Memberikan alat dan bahan kepada setiap peserta didik/kelompok.	4	Guru memberikan alat dan bahan kepada peserta didik dengan cepat dan merata.
9.	Memberikan penjelasan dan arahan.	4	Guru memberi arahan dan penjelesan saat membuat kerajinan tangan, sehingga peserta didik tidak kesulitan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
			membuat kerajinan tangan.
10.	Melakukan refleksi.	3	Melakukan refleksi dengan metode tanya jawab tentang apa saja yang dilakukan pada pembelajaran hari ini.
11.	Membuat kesimpulan.	3	Guru membuat kesimpulan dengan baik bahwa tutup botol bekas bisa dimanfaatkan dan di daur ulang.
12.	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.	3	Melakukan umpan balik dan tindak lanjut dengan menyuruh peserta didik untuk mencoba membuat kembali dirumah.
13.	Mengucapkan salam penutup.	4	Mengucapkan dengan lantang dan bersemangat.
Jumlah skor		44	

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran sudah baik. Guru mampu memusatkan perhatian peserta didik dengan suara lantang dan bersemangat, sehingga peserta didik dapat mengikuti intruksi dengan baik. Begitu pula saat berdoa dan mengabsen. Guru memperhatikan peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti, guru sudah melakukan dengan baik langkah-langkah pembelajarannya. Pada siklus I guru kurang memberikan penjelasan dan arahan. Sedangkan pada siklus II ini guru memberikan penjelasan dan arahan dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan kerajinan tanngan tanpa kesulitan.

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran siklus II ini, guru telah mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan metode tanya jawab tetang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Hal tersebut dilakukan guru dengan baik. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan tindak lanjut dengan menyuruh peserta didik mencoba kembali membuat kerajinan tersebut di rumah dan kemudian berdoa serta salam.

Dari tabel 4.9 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai hasil observasi guru $= \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$

$= \frac{44}{52} \times 100$

$= 84{,}61$

Data hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 44 dengan nilai hasil observasi guru 84,61 dari jumlah skor idealnya adalah 52. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar sudah berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditentukan yakni 80.

2) Observasi aktivitas peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Menjawab salam pembuka.	4	Menjawab dengan lantang dan bersemangat.
2.	Berdoa sebelum belajar.	3	Berdoa dengan khusyuk.
3.	Absensi.	3	Peserta didik merespon dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
			baik.
4.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	3	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik tentang gambar-gambar yang diperlihatkan oleh guru.
5.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.	3	Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat meskipun ada 2-3 peserta didik yang malas.
6.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.	3	Memperhatikan dengan baik arahan yang diberikan oleh guru.
7.	Mengajukan pertanyaan jika kurang paham.	4	Peserta didik tidakmalu untuk bertanya jika kurang paham tentang apa yang harus dilakukan dalam proses pembuatan kerajinan tangan.
8.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	3	Peserta didik mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
9.	Menyerahkan tugas tepat waktu.	3	Peserta didik banyak yang menyerahkan tugas tepat waktu.
10.	Mengikuti pembelajaran dengan baik.	3	Peserta didik mengikuti pembelajaran cukup kondusif.
11.	Melakukan refleksi.	3	Peserta didik dapat mengikuti refleksi dengan metode tanya jawab dengan baik.
12.	Menjawab salam penutup.	4	Menjawab dengan sangat baik dan kompak.
Jumlah skor		39	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik masuk dalam kategori baik. Pada kegiatan awal, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Mulai dari menjawab salam dengan penuh semangat, berdoa dengan khusyuk dan mengikuti kegiatan absensi dengan baik dan kondusif.

Pada kegiatan inti, peserta didik cukup kondusif dalam mengikuti pembelajaran.Peserta didikmemperhatikan guru dengan baik saat guru memberi arahan dan penjelasan. Peserta didik juga dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik akan mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak mereka mengerti.

Pada kegiatan penutup, peserta didik melakukan refleksi dengan baik. Peserta didik dapat menjawab apa saja yang telah dilakukan hari ini dan membuat kesimpulan. Kemudian diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Dari tabel 4.10 dapat diperoleh nilai hasil observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Nilai hasil observasi peserta didik =

$$\frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{39}{48} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 81,25

Data hasil observasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 39 dengan nilai hasil observasi peserta didik 81,25 dari skor idealnya adalah 48. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar belum berhasil karena belum dapat mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80.

d. Refleksi

Pada siklus II peneliti dan guru membandingkan antara hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, baik itu dari hasil aktivitas guru dan peserta didik, rata-rata hasil penilaian produk dan persentase ketuntuasan. Seluruh komponen mengalami peningkatan. Hasil observasi guru mencapai 84,61, hasil observasi peserta didik mencapai 81,25, rata-rata hasil penilaian produk mencapai 85,12 dan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 80,95% yang artinya sudah mencapai indikator kinerja, sehingga tidak deiperlukan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena adanya peningkatan. Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11
Ringkasan hasil penelitian

No .	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil observasi guru	76,92	84,61	Terjadi peningkatan sebesar 7,69 point pada siklus II
2.	Hasil observasi peserta didik	72,92	81,25	Terjadi peningkatan sebesar 8,33 point pada siklus II
3.	Nilai rata-rata kelas	80,16	85,12	Terjadi peningkatan sebesar 4.96 point pada siklus II
4.	Persentase ketuntasan peserta didik	71,43%	80,95%	Terjadi peningkatan sebesar 9.52% point pada siklus II

L. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penilitian. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan mampu meningkatkan kreativitas seni kriya peserta didik pada pembelejaran seni rupa menggunakan media daur ulang di kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo. Berikut ini adalah deskripsi penelitiannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan Media Daur Ulang Dalam Peningkatkan Kreativitas Seni Kriya Mata Pelajaran Seni Rupa Peserta Didik Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo

Peneraparn media daur ulang dalam rangka meningkatkan kreativitas seni kriya peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan semala dua siklus pembelajaran. Selama dua siklus pembelajaran yang menerapkan media daur ulang mengalami peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berikut ini grafik peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II:

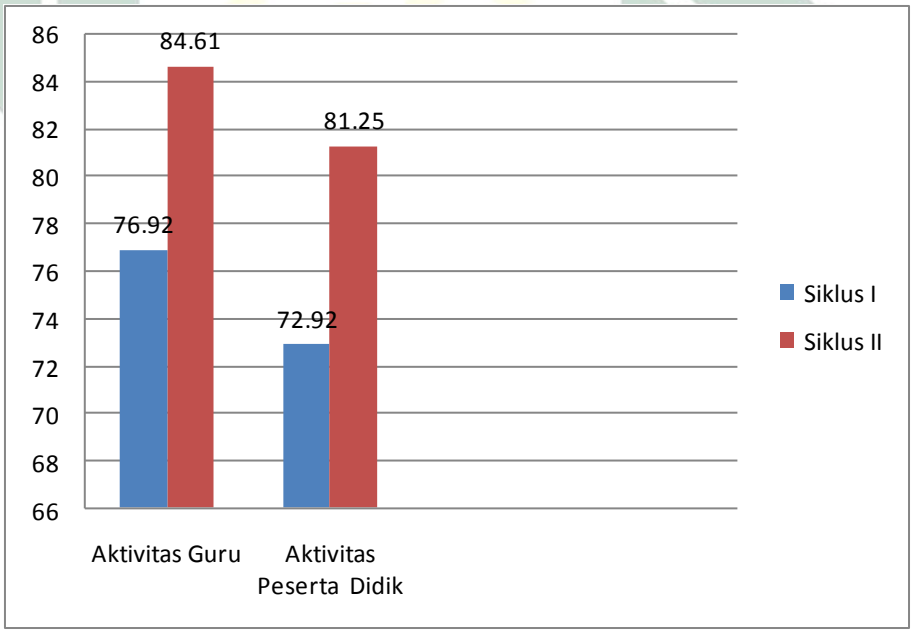

Grafik 4.1
Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru mendapat predikat baik yaitu 76,92. Akan tetapi belum mencapai kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥ 80. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu terdapat tiga aspek yang memiliki skor 2 karena kurang memperhatikan peserta didik dengan baik, terdapat enam aspek yang dilakukan cukup baik oleh guru sehingga mendapat skor 3, dan terdapat empat aspek yang memiliki skor 4 karena guru bersemangat dan menyampaikan dengan jelas. Dari hasil paparan tersebut skor yang didapatkan oleh guru adalah 40 dengan skor maksimal sebanyak 52. Kemudian dikalikan 100 maka ditemukan hasil aktivitas guru sebesar 76,92.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, peserta didik juga belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja, yaitu 72,92. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu terdapat empat aspek yang memiliki skor 2 karena hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan guru. Terdapat lima aspek yang dilakukan cukup baik oleh peserta didik sehingga mendapatkan skor 3, dan terdapat tiga aspek yang memiliki skor 4 karena peserta didik melakukannya dengan semangat dan bersungguh-sungguh. Dari hasil paparan tersebut, skor yang didapatkan oleh peserta didik adalah 35 dengan skor maksimal 48. Kemudian dikalikan 100 maka ditemukan hasil aktivitas peserta didik sebesar 72,92.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan lebih kondusif dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai 84,61. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I belum dilaksanakan secara maksimal sudah mengalami perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Adapun pada siklus II ini guru tidak hanya memberi penjelasan dan arahan, tetapi juga memberikan contoh pada setiap langkah-langkah membuat kerajinan tangan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81,25. Peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II yaitu peserta didik lebih bersemangat dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Mata Peelajaran Seni Rupa Peserta Didik Kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo Dengan Menggunakan Media Daur Ulang

Peningkatan kreativitas seni kriya peserta didik dapat dilihat selama siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan belajar peserta didik dalam hal kreativitas seni kriya peserta didik secara klasikal pada siklus I yaitu 71,43%, artinya dari 21 peserta didik, hanya 15 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 80,16. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 80,95%, artinya dari 21 peserta didik, ada 17 peserta didik yang tuntas dan masih ada 4 peserta didik yang belum tuntas. Dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 85,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah grafik peningkatan belajar peserta didik:

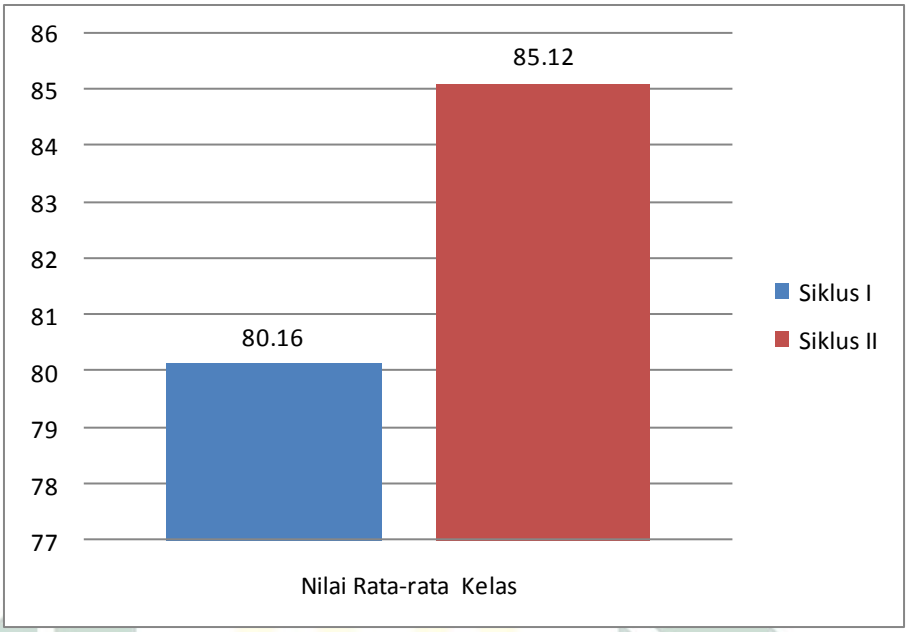

Grafik 4.2
Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

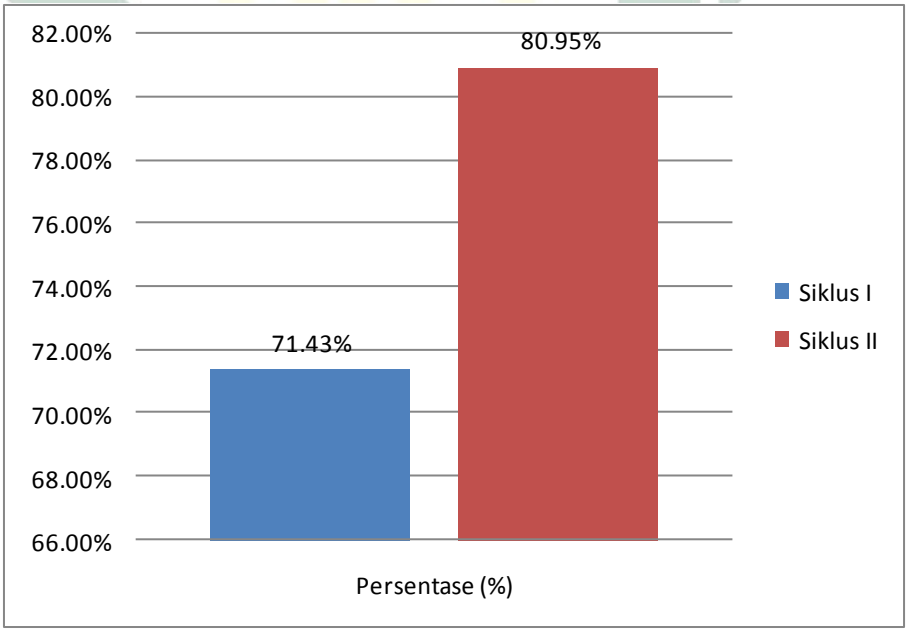

Grafik 4.3

Peningkatan Persentase Ketuntasan Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan grafik 4.2 dan 4.3 menunjukkan peningkatan hasil kreativitas seni kriya peserta didik dari siklus I ke siklus II. Untuk nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 80,16 meningkat menjadi 85,12 pada siklus II. Sedangkan untuk persentase ketuntasan pada siklus I 71,43% meningkat menjadi 80,95% pada siklus II, hal ini karena adanya perbedaan pada pemberian penjelasan dan arahan oleh guru. Pada siklus I guru sekedar memberi penjelasan dan arahan secara singkat, dan pada siklus II guru memberi penjelasan dan arahan secara mendetail.

Dari pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas seni kriya peseerta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan media daur ulang pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

G. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kreativitas seni kriya dengan menerapkan media daur ulang pada peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro.

1. Penerapan media daur ulang dalam meningkatan kreativitas seni kriya pada peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro terlah diterapkan dengan baik. Semua langkah pembelajaran diterapkan dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktiviats guru meningkat dari siklus I sebesar 76,92 (baik) menjadi 84,61 (sangat baik) pada siklus II. Begitupun dengan nilai hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 72,92 (baik) pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,25 (sangat baik). Pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik, peserta didik lebih semangat dan kondusif pada saat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media daur ulang sangat baik untuk diterapkan dalam meningkatkan kreativitas seni kriya pada peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro.
2. Kreativitas seni kriya mata pelajaran seni rupa peserta didik kelas 5B MI Ma'arif Pademonegoro mengalami peningkatan setelah diterapkan media daur ulang pada proses pembelajaran. Nilai rata-rata kelas peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat dari 80,16 (baik) pada siklus I menjadi 85,12 (baik) pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar kreativitas seni kriya peserta didik secara klasikal meningkat dari 71,43% (cukup) pada siklus I menjadi 80,95% (baik) pada siklus II. Jika pada siklus I hanya ada 15 peseta didik yang tuntas dari 21 peserta didik, maka pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dari 21 peserta didik.

H. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media daur ulang, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Penggunaan media daur ulang harus disesuaikan dengan SK, KD dan indikator-indikator yang akan dicapai peserta didik.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan media daur ulang memerlukan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Pihak seklah hendaknya mnerapkan berbagai strategi/metode/media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, supaya dapat menghidupkan suasana kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agip, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. (Bandung: Yrama Widya).

Akhmad, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center).

Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Aryulina, Diah DKK. 2004. *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas X*. (Jakarta: Erlangga).

Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publlik*. (Yogyakarta: Erlangga).

Budiarto, Eko. 2002. *Pengantar Epidemiologi Edisi 2*. (Jakarta: EGC).

Green, Andy. 2004. *Kreativitas Dalam Public Relations.* (Jakarta: Erlangga).

Hill, Tracy. 2003. *Reduce, Reuse, Recycle*. (Perthl: Ready-Ed Publication).

Kaswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Konitif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Kusawdi. 2004. *DELTA Delapan Langkah dan Tujuan Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*. (Jakarta: Anggota IKAPI).

Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* (Malang: Gunung Samudera).

Margono. 2007. *Apresiasi Seni 2 Seni Rupa & Seni Teater SMA Kelas XI.* (Jakarta: Yudhistira).

Nurani, Yuliani. "Pengembangan Media Daur Ulang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini"

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Tman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

RM Yoyok. 2008. *Pendidikan Seni Budaya 2 SMP*. (Jakarta: Yudhistira).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rofian. *Barang Bekas Sebagai Media Penciptaan Karya Seni Dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD 1 Gribig Kudus.* Skripsi. (Semarang: Universitas PGRI Semarang).

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).

Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis.* (Yogyakarta: Deepublish)

Saputra, Richard. Pendidikan Seni Rupa di SD. 20 Desember 2017. http://saputrarichard7.blogspot.co.id/2014/09/pendidikan-seni-rupa-di-sd.html?m=1

Sari, Faringga Dewi Kumala. *Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 18 Malang Dalam Berkarya Seni Kriya Clay Tepung Membentuk Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual.* Skripsi. (Malang: Universitas Negeri Malang)

Sisilana, Rudi. 2009*Media Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima).

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press).

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis.* (Yogyakarta: Suaka Media).

Sulastianto, Harry. 2006. *Seni Budaya.* (Jakarta: Grafindo Media Pratama).

Tim Guru Indonesia. 2011. *Target Menguasai 100% Semua Mata Pelajaran.* (Jakarta: Cmedia).

Tjoanda, Stella. 2014. "Penerapan Konsep Taman Rakyat Pada Interior Pusat Seni KRIYA Nusantara di Surabaya*". Jurnal Intra.* Vol. 2, No. 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naional

Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional.* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Wahyudin. 2007. *A to Z Anak Kreatif*. (Jakarta: Gema Insani Press).

Wikipedia. Daur Ulang. 6 Juni 2016. https://id.wikipedia.org/wiki/Daur_ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id